

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh antara pengetahuan cuci tangan dengan kepatuhan cuci tangan petugas kesehatan di IGD. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penghambat cuci tangan di IGD.
2. Tidak terdapat pengaruh antara sikap cuci tangan terhadap kepatuhan cuci tangan petugas kesehatan di IGD yang disebabkan oleh beberapa faktor.
3. Tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan cuci tangan dan sikap cuci tangan terhadap kepatuhan cuci tangan petugas kesehatan di IGD. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor penghambat.
4. Secara keseluruhan pelaksanaan cuci tangan petugas kesehatan di ruang IGD salah satu RS swasta di Surakarta telah memiliki sebuah kebijakan dan regulasi. RS telah

5. memiliki SPO yang sudah sesuai WHO mengenai cuci tangan, sudah memiliki fasilitas cuci tangan yang memadai, melakukan sosialisasi cuci tangan terhadap petugas kesehatan dan melakukan penilaian secara rutin dan berkala, hanya saja pelaksanaannya pada petugas kesehatan di IGD masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi.
6. Terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan cuci tangan petugas kesehatan di IGD, yaitu :
 - a) Situasi IGD dengan kunjungan yang cukup banyak menyebabkan petugas kesehatan lupa untuk cuci tangan.
 - b) Situasi IGD dengan adanya pasien yang gawat dan darurat menyebabkan petugas kesehatan lebih berfokus pada keselamatan pasien.
 - c) Kesadaran petugas masih kurang dalam melakukan cuci tangan disetiap 5 momen cuci tangan dengan 6 langkah WHO.

B. Saran

1. Pihak rumah sakit
 - a. Pihak RS diharapkan untuk menjadikan hasil penelitian sebagai saran perbaikan dan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan yang sudah ada seperti evaluasi SOP atau evaluasi pada beban kerja petugas medis di instalasi gawat darurat mengingat banyaknya hambatan cuci tangan di ruangan tersebut.
 - b. Pihak RS diharapkan dapat memberikan solusi untuk mengurangi hambatan cuci tangan di instalasi gawat darurat mengingat angka kepatuhan cuci tangan di ruang tersebut cenderung rendah bila dibandingkan dengan ruangan lain.
2. Bagi penelitian lain

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran petugas kesehatan di instalasi gawat darurat dalam melakukan cuci tangan yang benar dan tepat.

3. Bagi institusi pendidikan

Bagi institusi pendidikan hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan agar lebih memberikan sosialisasi perihal cuci tangan sebagai salah satu usaha untuk mengurangi infeksi nasokomial di rumah sakit pada kurikulum pendidikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa pada penelitian masih banyak keterbatasan penelitian sebagai berikut :

1. Setiap responden hanya dilakukan pengamatan kepatuhan cuci sebanyak lima kali kesempatan cuci tangan dengan waktu pengamatan yang tidak spesifik.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner adalah terkadang jawaban yang diberikan reponden tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya dan tergantung dengan keseriusan responden dalam menjawab kuesioner.

3. Pada penelitian kualitatif peneliti merasa hasil yang dituangkan dalam penelitian ini masih belum didapatkan secara keseluruhan.
4. Kualitas data hasil wawancara tergantung motivasi serta pemahaman informan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti.